

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat film pendek *thriller* tentang *bullying* dengan teknik *super wide*. Film ini bercerita tentang *bullying* yang sering terjadi dalam kehidupan sosial, lebih khusus lagi dalam kehidupan remaja yang terkadang sampai pada penghilangan nyawa. Film pendek ini mencoba mengajarkan kepada masyarakat, bahwa tidak adanya manfaat *bullying* yang hanya bersenang-senang di atas penderitaan orang lain.

Kaum terpelajar yang identik karena keluhuran ilmu dan ketinggian akhlak, sangatlah wajar jika masyarakat menaruh hormat dan harapan yang besar kepada mereka. Namun citra positif itu semakin memudar seiring dengan banyaknya tindakan kekerasan di lingkungan pendidikan maupun lingkup sosial yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini didukung dengan ditemukan fakta seputar *bullying* berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Latitude News* dalam *uniqpost.com* pada tahun 2012 kepada 40 negara, bahwa ditemukan fakta yang mengejutkan seputar kasus *bullying* di sekolah. Dan parahnya dalam survei tersebut Indonesia memiliki kasus *bullying* tertinggi dengan urutan kedua dari beberapa negara yang memiliki kasus *bullying* tertinggi, setelah Jepang di urutan pertama, kemudian ada Kanada dan Amerika Serikat di urutan ketiga, disusul Finlandia di urutan keempat, dan di ikuti urutan kelima oleh Latvia, Yunani. Berdasarkan data tersebut sebenarnya *bullying* merupakan hal yang penting untuk bisa di berantas seperti halnya kasus narkoba dan korupsi di Indonesia.

Hal ini didukung dari catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut dari tahun 2011 hingga agustus 2014. Sekitar 25% jumlah itu dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Agustus 2013 hasil dari *preliminary* dengan mengambil sampel sebanyak 30% dari total kelas XI di 10 SMA Negeri Yogyakarta. Jumlah responden seluruhnya berjumlah 739 orang, menyebutkan bahwa 100 orang (13,53%) siswa merasa *dibully*, dan 369 orang (53,58%) pernah melihat temannya *dibully*. Data-data tersebut mengindikasikan bahwa tindakan *bullying* masih terjadi di lingkungan pendidikan serta masih menjadi isu yang penting.

Berdasarkan data diatas, hal yang melatar belakangi pembuatan film pendek *thriller* dengan teknik *super wide* berjudul *sentimen*, karena masih tingginya kasus kekerasan berbentuk *bullying* di Indonesia. Khususnya di kalangan anak-anak, remaja, mahasiswa, maupun dalam ruang lingkup pendidikan dan lingkungan sosial.

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita (Ken Rigby dalam Astuti, 2008). Pengertian tersebut bermakna sebagai suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan seseorang yang menyebabkan kecederaan atau ketidaknyamanan pada orang lain. Secara umum *bullying* diartikan sebagai perilaku mengganggu dan termasuk kepada tindakan kekerasan.

Dari beberapa jenis *bullying*, *bullying* secara verbal yang marak menjadi kasus *bullying* dikalangan remaja. Jenis *bullying* secara verbal ini juga menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama

menuju pada kekerasan *bullying* yang lebih lanjut. Kekerasan *bullying* secara verbal seringkali dianggap remeh, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun sering tidak sadar telah melakukan *bullying* secara verbal.

Kekerasan *bullying* secara verbal memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan kekerasan secara fisik. Karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang. Saat korban dewasa nanti mereka pun memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan perilaku agresif untuk menjadi pelaku kekerasan *bullying* secara verbal, karena korban *bullying* secara verbal tumbuh menjadi pribadi dengan berbagai macam gangguan psikologis yang berbeda-beda, lebih parahnya lagi korban *bully* melakukan tindakan balas dendam sampai pada pembunuhan orang yang menjadi pelaku tindakan *bully*, dalam psychology.binus.ac.id.

Di Indonesia, kasus *bullying* merupakan salah satu kasus tertinggi yang terjadi di negara kita. Tetapi pemerintah belum melakukan upaya yang sebanding dengan tingginya kasus yang semakin hari semakin bertambah.

Dipilihnya media film untuk mengurangi permasalahan mengenai *bullying* yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, karena film merupakan wadah yang memudahkan masyarakat untuk mengemukakan berbagai macam pendapat, opini, serta ide-ide kreatif lainnya. Film memiliki audio dan visual yang membuat para audien lebih tertarik untuk menikmati film dibandingkan dengan media lainnya seperti *game* yang mengharuskan audien berinteraksi dan meluangkan banyak waktu untuk bermain *game*.

Menurut Mabruhi (2010: 25) Film dibagi menjadi dua, film panjang dan film pendek. Film pendek sendiri memiliki pengertian ialah salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Film pendek merupakan film dengan durasi di bawah 60 menit. Dengan durasi yang terbatas tersebut, para pembuat film harus lebih selektif dalam mengungkapkan materi dan dalam setiap pengambilan shotnya akan memiliki makna arti yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh audien.

Film memiliki beberapa genre, salah satunya genre *thriller*. Film bergenre *thriller* lebih menekankan ke pesan moralnya, terkadang masalah ideologi atau bahkan kesadaran akan keadilan dalam *loop.co.id*. film pendek ini menggunakan genre *thriller* karena dalam film pendek ini ingin menunjukkan kekuatan ideologi untuk membrantas *bullying*.

Film pendek ini akan menggunakan teknik *super wide* dimana dalam Tugas Akhir ini ingin menggambarkan atau menunjukkan untuk bisa saling menghargainya sesama manusia dalam sebuah tampilan yang luas dan lebar melebihi batas pandang normal manusia yang diberi nama *Super Wide*. Teknik ini merupakan penyempurnaan dari Tugas Akhir Anastasia Megawati (2009) berjudul *Pembuatan Film Pendek Bergenre Romantis Menggunakan Teknik Ultra wide*. Dalam karya film tersebut terdapat kekurangan dalam proses pengambilan gambar menggunakan dua kamera, dimana pada proses pengambilan gambar jarak *view* kamera satu dengan kamera dua kurang dekat sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses *editing* penggabungan hasil gambar kamera satu dengan kamera dua.

Tugas akhir ini berusaha memperbaiki kekurangan dalam proses tersebut sehingga mempermudah dalam proses *editing* penggabungan dari kamera satu

dengan kamera dua agar dapat terwujudnya sebuah konsep teknik *super wide* dengan tampilan yang luas dan lebar namun tetap nyaman untuk di pandang.

Mengenai tugas akhir ini, harapan yang diinginkan penulis dalam Pembuatan film pendek *thriller* tentang *bullying* dengan teknik *super wide* adalah menginformasikan kepada masyarakat bahaya *bullying* dan stop *bullying*. Adapun target pemasarannya yaitu melalui mengikuti festival-festival, lomba, dan screening yang di adakan perguruan tinggi atau komunitas film.

1.2 Fokus Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas maka focus penciptaannya membuat film pendek *thriller* tentang *bullying* dengan teknik *super wide*.

1.3 Ruang Lingkup Penciptaan

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan film pendek ini, maka ruang lingkup penciptaan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembuatan film pendek tentang *bullying* secara verbal.
2. Dalam film pendek ini menggunakan genre *thriller*.
3. Dalam film pendek ini menggunakan teknik *super wide*.

1.4 Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir pembuatan film pendek ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan film pendek tentang *bullying*.
2. Menghasilkan film pendek yang dapat memvisualisasikan suasana psikis korban *bullying*.
3. Menghasilkan film pendek bergenre *thriller* yang dikombinasi dengan teknik *super wide*.

1.5 Manfaat Penciptaan

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam Tugas Akhir pembuatan film pendek ini di antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Dapat mengetahui proses pembuatan film pendek bergenre *thriller*
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam pembuatan film khususnya dalam genre *thriller*.
 - c. Lebih memahami konsep dan mekanisme teknik *super wide*.
2. Manfaat bagi Lembaga/Kampus
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian materi mata kuliah yang bersangkutan dengan film.
 - b. Dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi pembuatan film tentang *bullying* yang bergenre *thriller*.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Diharapkan hasil dari film ini dapat dijadikan sebagai media yang menjadi sarana informasi yang mampu membuka pandangan khalayak, tentang bahaya perilaku *bullying*.
- b. Memberikan pemahaman mengenai beberapa hal tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan dan diharapkan melalui film ini masyarakat mengetahui dampak dari perilaku *bullying*.

